

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur merupakan salah satu cabang dalam ilmu pragmatik yang berhubungan dengan penggunaan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Yule (2006:82), tindak tutur adalah suatu tindakan yang diekspresikan melalui ucapan atau tuturan sehari-hari. Tindak tutur adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menyampaikan atau mengungkapkan sesuatu melalui penggunaan tuturan, yang melibatkan penutur dan mitra tutur. Austin (1962) menggolongkan tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Kemudian, Searle (1979:8) mengembangkan teori Austin (1962) dengan membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima bentuk, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Fokus penelitian ini adalah pada salah tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang memiliki tujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur. Dalam bahasa Jepang, tindak tutur direktif disebut *shijiteki* (指示的). Koizumi (1993:337) mengatakan bahwa,

話し手が、聞き手にある行為をさせようと試みる。

Hanashite ka, kikite ni aru koui wo saseyou to kokoromiru.

‘Penutur mencoba untuk membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan.’

Iori (2000:146-161) menjelaskan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam bukunya yang berjudul *Shokyuu o Oshieru Hito no tame no Nihon Go Bunpou Handobukku*, yaitu *meirei* (perintah), *irai* (permintaan), *kanyuu* (ajakan), *kinshi*

(larangan), *kyōka* (izin), dan *kankoku* (saran). Berikut salah satu penggunaan tindak tutur direktif bentuk permintaan atau *irai* yang ditulis oleh Iori (2000: 149-150),

すみません、冷房を切ってください
Sumimasen, reibou o kitte kudasai
 ‘Permisi tolong matikan AC itu’

Tindak tutur direktif selain digunakan dalam kehidupan sehari-hari, juga terdapat pada anime. Berikut adalah contoh penggunaan tindak tutur direktif dalam anime *Spy x Family* karya Tatsuya Endo,

Data (1)

カレン	: ねえねえロボト私たちもいつか…
黄昏	: カレン僕たち別れよう
カレン	: えっ…
黄昏	: 君の話には知性を感じない
カレン	: えっ…
黄昏	: それじゃ お幸せに
Karen	: <i>Nee nee robato watashitachi mo itsuka...</i>
Twilight	: <i>Karen, bokutachi wakareyou.</i>
Karen	: <i>Ee..</i>
Twilight	: <i>Kimi no hanashi ni wa chisei wo kanjinai.</i>
Karen	: <i>Ee..</i>
Twilight	: <i>Sore ja oshiawaseni.</i>
Karen	: Hei, Robert. Bagaimana kalau kita...
Twilight	: Karen, mari kita putus.
Karen	: Apa?!
Twilight	: Aku tidak merasakan kecerdasan dalam ceritamu.
Karen	: Ha?!
Twilight	: Baiklah, semoga menemukan kebahagiaan.

(*Spy x Family*, episode 1, 01.50 – 02.00)

Informasi Indeksal

Percakapan di atas terjadi di antara Robert dan Karen, sepasang kekasih yang sedang makan malam di sebuah restoran. Karena telah mendapatkan informasi tentang ayah Karen, Robert atau Twilight yang sedang menyamar memutuskan hubungan palsu mereka.

(*Setting and Scene*) tuturan antara Robert dan Karen terjadi pada suatu malam di sebuah restoran yang berada di negara Westalis. Mereka sedang berbincang ringan sambil menikmati dinner yang sudah dihidangkan. Karen yang sedang bercerita mengenai kekesalannya terhadap sang ayah, tiba-tiba fokusnya teralihkan kepada sepasang kekasih yang berada di seberang meja mereka. Pasangan tersebut ternyata tengah berbahagia dengan acara lamaran mereka. Karen ikut tersenyum bahagia untuk pasangan tersebut sembari membayangkan jika saja Robert, kekasihnya, juga melamarnya dengan romantis. Robert, atau agen mata-mata Twilight yang sedang menyamar menjadi kekasih palsu Karen demi kepentingan misinya, berdiri dari kursi yang ia duduki lalu tiba-tiba memutuskan hubungannya dengan Karen. Karen yang sedang hanyut dalam fantasinya lantas terkejut atas pernyataan Robert. (*Participants*) partisipan pada percakapan ini adalah Karen (perempuan) dan agen mata-mata Twilight yang menyamar menjadi Robert (laki-laki) merupakan sepasang kekasih palsu. Agen mata-mata Twilight atau Robert adalah penutur dan Karen adalah mitra tutur. (*Ends: purpose and goal*) tujuan akhir dari tuturan “*Karen, bokutachi wakareyou*” yang dituturkan oleh penutur adalah sebuah ajakan putus kepada mitra tutur. (*Act Sequence*) bentuk tuturan pada percakapan ini adalah tindak tutur direktif bentuk ajakan atau *kanyuu* dalam bahasa Jepang. (*Key: tone or spirit of acts*) tuturan dituturkan dengan intonasi datar. (*Instrumentalities*) tuturan bersifat lisan. (*Norms of interaction and interpretation*) tuturan yang digunakan dalam percakapan ini berbentuk informal. Tuturan terkesan santai dikarenakan penutur dan mitra tutur merupakan pasangan kekasih. (*Genre*) kategori kebahasaan yang digunakan dalam percakapan ini adalah dialog.

Pada percakapan data (1) di atas, terdapat tindak tutur direktif pada kalimat “*Karen, bokutachi wakareyou.*” “Karen, mari kita putus”. Tindak tutur yang dituturkan oleh penutur merupakan tindak tutur direktif bentuk ajakan atau *kanyuu* dalam bahasa Jepang, dengan penanda lingual *~(yo)u*.

Ranang A.S (2010: 241) menjelaskan bahwa anime merupakan animasi khas Jepang berasal dari kata *animeshion*. Anime memiliki ciri khas seperti gambar berwarna-warni yang menampilkan berbagai tokoh dan karakter dengan berbagai macam lokasi dan cerita. Anime memiliki berbagai macam genre, seperti *romance*, *action*, *comedy*, dan lain sebagainya. Selain itu, anime juga dipengaruhi oleh gaya gambar manga, komik khas Jepang.

Spy x Family merupakan anime bergenre *action-comedy* yang diadaptasi dari manga yang berjudul sama, karya Tatsuya Endo. Anime ini mengisahkan tentang agen mata-mata terbaik dari organisasi WISE dengan kode nama “Twilight” yang mendapatkan misi bernama *Operation Strix*, yaitu misi penting yang berkaitan dengan perdamaian antarnegara, mencakup Westalis di barat dan Ostania di timur. Kisah ini dimulai ketika agen mata-mata Twilight dan keluarga kecil palsu yang ia bangun demi kepentingan misi, menjalani kehidupan bersama-sama tanpa mengetahui latar belakang masing-masing. Di anime ini agen Twilight memalsukan datan dirinya menjadi Loid Forger, dan memiliki seorang istri bernama Yor Forger yang diam-diam merupakan seorang pembunuh, lalu ia juga memiliki anak bernama Anya Forger yang juga diam-diam mempunyai kemampuan membaca pikiran orang lain.

Alasan peneliti memilih anime *Spy x Family* sebagai sumber data penelitian adalah karena terdapat tindak tutur direktif yang beragam dalam anime tersebut. Selain itu, peneliti memilih anime *Spy x Family* sebagai sumber data karena belum ada penelitian mengenai tindak tutur direktif yang memakai anime *Spy x Family* sebagai sumber data. Oleh karenanya, peneliti ingin meneliti lebih lanjut bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan pada anime tersebut, serta memperhatikan bagaimana fungsi tindak tutur direktif dalam kehidupan sehari-hari di Jepang melalui anime ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menemukan dua permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut,

1. Apa saja bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime *Spy x Family*?
2. Apa saja fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime *Spy x Family*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terfokus dan relevan dengan pembahasan, peneliti perlu melakukan pembatasan masalah yang sesuai dengan semestinya dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime *Spy x Family* karya Tatsuya Endo dengan meninjau penanda lingual yang digunakan. Teori yang digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif di dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Iori (2000: 146-161). Suatu tuturan tidak akan terlepas dari konteks tuturan itu sendiri, maka dari itu, peneliti memakai teori *SPEAKING* oleh Hymes untuk melihat konteks tuturan. Selain itu,

peneliti menggunakan teori tindak tutur langsung dan tidak langsung oleh Nadar (2009:18-19) sebagai penentu bentuk tuturan dalam membedakan sumber data. Dari total 12 episode pada *season* pertama, peneliti membatasi jumlah episode yang dianalisis menjadi 6 episode, yaitu episode 1 hingga episode 6.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti membagi tujuan penelitian sebagai berikut,

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada dialog anime *Spy x Family* karya Tatsuya Endo.
2. Mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada dialog anime *Spy x Family* karya Tatsuya Endo.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan faedah, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, peneliti berharap dapat memberikan sarana dalam ilmu pengetahuan tentang ilmu linguistik khususnya pragmatik, terutama tindak tutur direktif.

Secara praktis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sudut pandang baru dan menambah wawasan kepada pembaca mengenai analisis tindak tutur direktif, dalam anime *Spy x Family* karya Tatsuya Endo. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber referensi yang berguna bagi mahasiswa Sastra Jepang, terutama pada bidang linguistik, dalam kajian pragmatik tindak tutur direktif.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh pemahaman tentang penelitian yang serupa sebelumnya, kemudian dipakai sebagai referensi. Untuk membedakan ini dengan penelitian lain, peneliti menuliskan beberapa tinjauan pustaka.

Pertama, penelitian oleh Muslihah (2017) berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Drama *Miss Pilot*”. Penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni menjelaskan makna direktif apa saja yang terdapat dalam tindak tutur direktif drama *Miss Pilot* dan mendeskripsikan penanda lingual direktif apa sajakah yang digunakan oleh tokoh laki-laki dan tokoh perempuan dalam drama *Miss Pilot*. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan teknik catat. Berdasarkan hasil analisisnya, ditemukan 145 data dan dikategorikan ke dalam 70 data tindak tutur direktif perintah, 38 permintaan data tindak tutur direktif, 12 data tindak tutur direktif mengajak, 22 data tindak tutur direktif larangan, 2 data tindak tutur direktif nasehat, 3 data tindak tutur direktif meminta izin.

Pada penelitian ini ditemukan beberapa perbedaan dengan penelitian Muslihah. Pertama, rumusan masalah penelitian Muslihah berbeda dengan penelitian ini. Kedua, teori tindak tutur yang digunakan pada penelitian Muslihah adalah teori Namatame sedangkan penelitian ini menggunakan teori Iori. Tinjauan atau kajian yang digunakan juga berbeda, penelitian Muslihah menggunakan tinjauan sosiopragmatik sedangkan penelitian ini menggunakan tinjauan pragmatik. Sumber data yang digunakan juga berbeda, penelitian Muslihah menggunakan drama *Miss Pilot* sebagai sumber data sedangkan penelitian ini menggunakan anime *Spy x Family* sebagai sumber data. Selain itu, penelitian Muslihah menggunakan teori

Mizutani sebagai faktor pemilihan tuturan dalam bahasa Jepang, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan teori Mizutani. Kesamaan penelitian Muslihah dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori *SPEAKING*.

Kedua, penelitian oleh Listyorini (2018) berjudul “Modus Tindak Tutur Direktif Ajakan dalam Anime *Inu x Boku*”. Penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni yang pertama, untuk mendeskripsikan modus tuturan bermakna direktif yang terdapat dalam anime *Inu x Boku*, dan yang kedua, untuk mendeskripsikan hubungan partisipan antara penutur dan lawan tutur terhadap tuturan bermakna direktif dalam anime *Inu x Boku*. Metode penelitian yang digunakan oleh Listyorini adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode simak. Berdasarkan hasil analisis datanya, terdapat 3 modus tuturan yang digunakan pada tindak tutur direktif bermakna ajakan dalam anime *Inu x Boku*, yakni modus perintah, modus berita, dan modus tanya. Dengan konteks yang melatarbelakangi, hubungan partisipan antara penutur dan lawan tutur yang ditemukan di dalam anime *Inu x Boku* adalah teman akrab, tetangga, tunangan, serta majikan dan pelayan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Listyorini pada beberapa aspek, diantaranya rumusan masalah dan tujuan yang berbeda, maka dari itu pembahasan yang diangkat dari penelitian Listyorini dan penelitian ini jelas berbeda, penelitian Listyorini membahas tentang modus dari tindak tutur direktif terkhusus direktif ajakan sedangkan penelitian ini membahas semua bentuk tindak tutur direktif. Selain itu, sumber data yang digunakan juga berbeda, penelitian Listyorini menggunakan anime *Inu x Boku* sedangkan penelitian ini menggunakan anime *Spy x Family* sebagai sumber data. Kesamaan penelitian Listyorini dan

penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori dari Iori dan sama-sama menggunakan tinjauan pragmatik.

Ketiga, penelitian oleh Syadri (2021) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Serial Anime *Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro” mempunyai dua tujuan, yakni untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime *Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro dan untuk mengetahui fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime *Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap. Berdasarkan hasil analisisnya, diperoleh 22 data, 8 data untuk tindak tutur direktif jenis perintah atau *meirei* , 6 data untuk tindak tutur direktif jenis permintaan atau *irai* , 3 data untuk tindak tutur direktif jenis larangan atau *kinshi* , 2 data untuk tindak tutur direktif jenis izin atau *kyoka* , dan 2 data untuk tindak tutur direktif jenis anjuran atau *teian*.

Perbedaan antara penelitian Syadri dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, penelitian Syadri menggunakan teori Namatame sedangkan penelitian ini menggunakan teori Iori. Selain hal tersebut, sumber data yang dipakai juga berbeda, penelitian Syadri menggunakan anime *Hyouka* sedangkan penelitian ini menggunakan anime *Spy x Family* sebagai sumber data. Kesamaan penelitian Syadri dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori *SPEAKING* dan sama-sama menggunakan tinjauan pragmatik.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur

direktif yang digunakan pada anime *Spy x Family*. Menurut Waters (dalam Nugrahani, 2014), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Penelitian kualitatif fokus pada pemahaman ontologis, yakni suatu kondisi yang ada sesuai fakta. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu membangkitkan pemahaman yang lebih konkret. Peneliti memberikan penekanan pada catatan dengan deskripsi kalimat yang terperinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto (1993: 5), pengumpulan data merupakan langkah sang peneliti untuk memperoleh data yang memadai sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Sudaryanto (1993: 133) menjelaskan bahwa metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada objek penelitian. Karena objek penelitian berupa anime, yang mengharuskan peneliti menyimak semua tuturan dan dialog yang ada pada anime *Spy x Family*. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik catat yang mana mengharuskan peneliti mencatat data yang dinilai tepat dalam kajian analisis. Peneliti mencatat tuturan dialog dalam anime *Spy x Family* yang termasuk dalam tindak tutur direktif, dan kemudian mentranskripsikan datanya.

Berikut langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data, yakni pertama, peneliti menonton anime *Spy x Family* karya Tatsuya Endo di situs resmi Netflix. Kedua, peneliti mengganti subtitle menjadi bahasa Jepang. Ketiga, peneliti

menyimak anime *Spy x Family* sembari membaca subtitle yang berbahasa Jepang. Keempat, peneliti memilah tuturan yang tergolong ke dalam tindak tutur direktif dengan teknik catat.

1.7.2 Metode Analisis Data

Langkah selanjutnya ialah menganalisis data setelah semua data terkumpul. Menurut Sudaryanto (1993:6), dalam tahap ini peneliti berusaha mengatasi masalah yang terdapat dalam data. Dalam proses analisis ini, metode padan ekstralingual digunakan sebagai pendekatan. Mahsun (2005 :235) menjelaskan metode padan ekstralingual adalah metode analisis yang terdiri dari hal-hal di luar kebahasaan, seperti konteks tuturan, informasi, makna, dan sebagainya. Langkah berikutnya, setelah semua data diperoleh, peneliti mendeskripsikan konteks tuturan yang terjadi. Lalu, peneliti mengidentifikasi makna dari tuturan direktif dengan memakai teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk memilah data yang diteliti. Unsur-unsur penentunya adalah penanda lingual yang terdapat pada tuturan direktif dalam anime *Spy x Family*.

1.7.3 Metode Penyajian Data

Penyajian hasil analisis dipaparkan menggunakan teknik penyajian informal. Sudaryanto (1993:145) menyebutkan bahwa teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa. Penyajian dilakukan dengan memaparkan hasil analisis tindak tutur direktif dalam anime *Spy x Family* dengan bentuk uraian biasa.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Serial Anime *Spy x Family* karya Tatsuya Endo” adalah sebagai berikut,

1. Bab I merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teori.
3. Bab III analisis data, berisi pembahasan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada anime *Spy x Family*.
4. Bab IV yang merupakan penutup, menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

